

Cerda Perjalanan Perasaan

Robertha Lutfi Andreani

Usai foto bersama konsulen radiologi, Willy menghampiriku. Setelah aku bertegur sapa dengan konsulennya.

"INI kopi pesananmu." Dia pun mengeluarkan beberapa bungkus kopi dari tasnya.

"Setelah ini, kamu mau ke mana?"

"Menemui temanku yang stase bedah."

Aku sungguh menyesal dengan jawabanku itu. Andai bisa kuralat, aku selalu meluangkan waktu bila Willy mengajakku pergi.

Kuharap saat itu dia bertemu aku. Nyatanya Willy memberikan kopi pesanan temanku. Aku masih ingat benar, betapa terpuakannya aku mendengar penjelasan darinya tentang kopi khas daerahnya. Namun hanya sekitar 1 jam berselang, kami terlibat pertengkaran via telpon. Willy menginginkan Arla menemui, menemui Bu Ave, ibu Sindu yang sedang menunggu Sindu operasi. Aku menahan Arla di kosku karena kami menunggu pesanan kue yang akan kami bawa menjenguk Sindu usai operasi. Acapkali kami terlibat beda pendapat, dan semesta seolah berpendapat kami berpisah.

Berawal dari stase bedah. Berangkat sebelum matahari terbit untuk mem-follow up pasien dan pulang setelah matahari terbenam sesuai diskusi dengan konsulen. Banyak yang mengatakan karena tekanan tinggi dan kebersamaan saat menjalani bisa menumbuhkan benih-benih asmara sesama koass. Siapa sangka, aku ter-



ILUSTRASI JOS

masuk salah satu di antaranya.

Awalnya aku menampik ujaran teman-teman, saat mem-follow up pasien pagi hari, Willy telah tiga kali memanggil nama Theodora dengan namaku.

KULANGKAHKAN kaki mengikuti teman-teman menuju swalayan yang ada di rumah sakit. Meski telah setahun menjalani koass di rumah sakit ini, tak pernah sekalipun aku menginjakkan kaki di swalayan dekat ruang radiologi. Mungkin karena letaknya jauh di bagian depan rumah sakit atau memang sedang tak ada yang ingin dibeli.

"Eh, tumben Andrea mau ke sini. Pantas aja, itu coba liat di tengah ada siapa?"

Deg. Kulihat Willy. Kebetulan apalagi ini?

Belum hilang rasa malu dari kesalahan membuka pintu, kini haruskah aku berhadapan dengan Willy yang belakangan sukses membuat rona merah di wajahku?

TIAP sudut di rumah sakit ini memberikan kenangan. Bahkan lorong menjadi saksi, pernah hadir dua insan yang saling menyapa dan bertanya pada harap. Barangkali ini definisi nostalgia; kenangan yang hanya bisa diabdikan dalam angan.

Jelas sekali aku tak bisa menjadi biasa jika berada di sekelilingnya. Aku ingin sekali berbohong, aku tidak berharap apa-apa atas senyum terbaik yang selalu diberikan, atas perasaan yang disembunyikan, atas kebersamaan. Dan atas rasa yang masih belum juga kami ungkapkan. Karena pada akhirnya kami hanyalah sekumpulan harap yang tak pernah menjadi genap. Asa yang tak pernah terjangkau rasa.

■ - f

Robertha Lutfi Andreani:
Lahir di Kediri 30 Mei 1993. Domisili di Yogyakarta. Studi di FKKMK UGM. Alamat rumah Jalan Willis Nganjuk.

Buku Jendela Sastra

SEBANYAK 2.460 buku dibagikan dalam kegiatan aksi membaca bersama di Titik Nol Kilometer Yogyakarta, Kamis (30/5). Kegiatan tersebut merupakan rangkaian Aksi Buku Nasional 2024, gelaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), bersama PT Macanan Jaya, PT Kompas Gramedia, IKAPI, Perpustakaan Daerah Provinsi DI Yogyakarta, dan Balai Bahasa Yogyakarta (BBY).

Mengusung tema 'Baca Buku, Temukan Duniamu!' Aksi Bulan Buku Nasional 2024 diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Buku Nasional tahun 2024 yang jatuh pada 17 Mei.

Sekretaris Badan Bahasa Hafidz Muksin SSos MSi menegaskan, buku merupakan jendela pengetahuan, teknologi, sastra, informasi, budaya, yang bisa digali dengan membacanya.

"Tak hanya baca isinya, tapi makna yang dibaca. Itu hakikat bidang literasi. Literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Kajian UNESCO hanya 1,001 persen. Artinya 1 dari 1000 orang yang memiliki kegemaran membaca," papar Hafidz.

Aksi Buku Nasional 2024 diawali pemberian hibah 600 buku kepada 20 satuan pendidikan dan taman bacaan masyarakat (TBM) se-DIY, di Ruang Sultan Agung Benteng Vredenburg Yogyakarta. Dalam sambutannya, Kepala BBY Dra Dwi Pratiwi MPd berterima kasih pada penerbit yang telah menghibahkan bukunya.

"Kami berharap ada penerbit lain berkontribusi kegiatan serupa. Mudah-mudahan kegiatan ini bisa berlangsung di kesempatan mendatang dengan pola dan tema lain," kata Dwi.

Para penerima hibah buku, ucap Dwi, yang terdaftar di BBY. "Banyak permohonan sumbangan buku dari sekolah, komunitas, maupun TBM yang belum bisa kami penuhi. Adanya program ini, kami bisa mengalokasikan buku ke mereka," terang Dwi.

Usai pemberian hibah buku, acara dilanjutkan ke Titik Nol Kilometer, aksi membagi buku. Peserta Aksi Buku Nasional 2024 membagikan sejumlah buku bacaan bermutu. Ada tiga kategori yang diberi buku: anak-anak, remaja, dan dewasa.

Dilanjut aksi membaca buku bersama di ruang publik. Peserta yang terdiri pegawai Sekretariat Badan Bahasa, BBY, Ikatan Duta Bahasa DIY, pegiat literasi, dan masyarakat membaca buku bersama masyarakat. Sesi ini dirangsang antusias masyarakat.

Aksi membaca bersama di ruang publik ini bertujuan memantik kesadaran publik pentingnya membaca buku sebagai pembuka cakrawala pengetahuan. Juga mendorong kolaborasi berbagai pihak dalam penyediaan buku bermutu melalui hibah buku dan berbagi buku bacaan. Serta menyebarkan informasi tentang Merdeka Belajar Episode ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia dan Hari Buku Nasional.

"Kami berterima kasih kepada Badan Bahasa dan BBY yang memberi dukungan kepada komunitas literasi, TBM dan sekolah, sehingga bisa menerima bantuan buku yang lebih layak. Aksi ini sangat ditunggu dan selalu diharapkan menjadi program rutin Kemendikbudristek bagi penggerak literasi di seluruh wilayah," ungkap Mell Shaliha, novelis yang dikenal sebagai pendiri dan pimpinan Komunitas Literasi Anak Singkong Playen Gunungkidul.

(Latief)-f



Aksi bagi buku kepada masyarakat di Museum Benteng Vredenburg Yogya.

KR-Latief

JNE CREATIVE WORKSHOP VOL.2!

Kuasai Narasi dan Komunikasi di Era Digital



KR-M Nur Hasan

Seremoni pembukaan JNE Creative Workshop.

YOGYA (KR) - Masih dalam rangkaian JNE Competition 2024, JNE kembali menghadirkan Creative Workshop: Narasi & Komunikasi Era Digital Vol.2! di University Club Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jumat (31/5). Workshop hasil kerja sama JNE dan Direktorat Kemahasiswaan UGM ini untuk membekali para peserta dengan pengetahuan dan teknik dalam menciptakan narasi dan konten yang menarik dan melibatkan audiens di era digital.

"Di era digital yang serba cepat, kemampuan untuk bercerita dan berkomunikasi secara efektif menjadi keahlian penting bagi siapa saja yang ingin sukses. Workshop ini dirancang untuk membantu para peserta mengembangkan kemampuan tersebut dengan mempelajari seni narasi dan komunikasi di berbagai platform digital," ujar SVP Marketing Group Head JNE Eri Palgunadi.

Workshop Program JNE

Content Competition bertema "Gasss Terus Semangat Kreativitasnya!" ini menghadirkan pembicara sutradara Dmaz Brodjonegoro dan penulis/pegiat literasi Kang Maman Suherman. Dmaz Brodjonegoro membahas Dampak Emosional dalam Sinematografi yang berfokus pada nilai visi, misi, dan aspek emosi dalam pembuatan sinematografi. Sedangkan Kang Maman, membagikan tips dan kiat Menulis Produktif di Era Digital.

Sementara Dosen Ilmu Komunikasi UGM Jusuf Ariz Wahyuno SIKom MA memaparkan mengenai soft skill content creator sebagai pengantar materi dua narasumber lainnya selaku praktisi.

Menurut Sekretaris Direktorat Kemahasiswaan UGM Dr Hempri Suyatna SSos MSi, program ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yang sangat dibutuhkan di era digital. "Melalui pelatihan ini mereka dapat mengem-

bangkan content creator yang lebih baik, berbasis data dan mampu mengembangkan branding yang baik. Bahkan harapannya mereka bisa menciptakan peluang kerja melalui kegiatan content creator ini," kata Hempri.

Dikatakan, Creative Workshop ini sesuai misi UGM untuk mencetak mahasiswa yang selalu adaptif terhadap berbagai bentuk kemajuan khususnya teknologi digital.

"Mahasiswa jangan hanya menjadi follower, tetapi jadilah generasi leader, kreatif dan inovatif," pesannya.

Dewan Juri JNE Content Competition 2024 terdiri Kang Maman Suherman (Juri Writing Competition), Martha Suherman (Juri Foto), Rio Purba (Juri Desain), Dmaz Brodjonegoro (Juri Video), berlangsung 29 April hingga 30 Juni 2024, terbuka bagi masyarakat umum, karyawan JNE, pelajar/mahasiswa, dan jurnalis, dengan total hadiah ratusan juta rupiah.

(San)-f

PAKAR INGATKAN PEMERINTAH TAK TERPENGARUH

Agenda Global Soal Industri Tembakau

JAKARTA (KR) - Pakar Hukum Internasional Hikmahanto Juwana menginginkan pemerintah Indonesia tak terpengaruh agenda dunia saat membuat regulasi soal industri hasil tembakau (IHT), mengingat sektor tersebut memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seperti halnya peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) yang diperingati setiap 31 Mei yang baik untuk kesehatan, namun perlu mempertimbangkan sisi ekonomi bila ditujukan untuk menghentikan produksi tembakau.

"Pengambil kebijakan harus paham betul tujuan mulia di balik HTTS bila akhirnya hanya mematikan industri tembakau di Indonesia. Jangan sampai pengambil kebijakan me-

matikan industri tembakau dalam negeri di tengah konsumsi rokok dari masyarakat Indonesia," kata dia dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (1/6).

Dirinya menjelaskan hasil tembakau di Indonesia tak hanya berjalan pada bidang kesehatan saja, tetapi juga sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, apabila hasil tembakau dimatikan, sangat dikhawatirkan Indonesia akan bergantung terhadap pada tembakau dari luar negeri, sedangkan Indonesia memiliki sumber daya tembakau melimpah dan perokok aktif yang banyak.

Lebih lanjut dia mengingatkan IHT di Indonesia sudah menjadi warisan turun-temurun. Sehingga masyarakat tidak dapat dipisahkan dari temba-

kau, serta mengingatkan bahwa pemerintah Indonesia punya kedaulatan penuh termasuk untuk mengatur soal IHT.

"Bila konsumsi rokok di Indonesia masih tinggi dan industri tembakau dimatikan, bisa dibayangkan berapa banyak pekerja Indonesia yang akan kehilangan pekerjaan dan berapa banyak negara akan kehilangan pendapatan. Bisa jadi justru ini akan diraup oleh industri tembakau di luar negeri, baik yang legal maupun ilegal," katanya.

Sebelumnya Gabungan Perserikatan Pakir Rokok Indonesia (GAPRI) menyampaikan setidaknya ada 446 regulasi yang mengatur IHT dengan rincian 400 regulasi berbentuk kontrol atau pengendalian dengan presentase 89,68 persen, 41 regulasi

yang mengatur soal CHT atau 9,19 persen, dan hanya lima regulasi yang mengatur isu ekonomi dan kesejahteraan atau 1,12 persen.

Pihaknya juga berharap segmentasi regulasi penjualan rokok konvensional dan rokok elektrik bisa diperinci lebih jauh. Hal ini karena kedua jenis rokok tersebut memiliki ekosistem yang berbeda, serta rokok konvensional mayoritas menggunakan bahan baku dalam negeri dengan acuan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

GAPRI mengatakan Cukai Hasil Tembakau (CHT) di tahun 2023 tidak memenuhi target, yakni hanya mencapai Rp213,48 triliun atau 91,78 persen dari target APBN.

(Ogi/Ant)-f

Nestle Indonesia Menerima Penghargaan

JAKARTA (KR) - Nestle Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Perusahaan Terbaik LinkedIn 2024. Penghargaan terkemuka ini mengakui komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja dinamis dan inklusif untuk mendorong perkembangan dan kreativitas karyawan. Nestle Indonesia terpilih bersama 14 perusahaan lainnya, setelah melalui proses evaluasi ketat pada 16 April 2024.

Presiden Direktur PT Nestle Indonesia Samer Chedid menyampaikan rasa terima kasihnya atas pemberian penghargaan ini.

"Di Nestle, kami menjalankan budaya kerja Be a Force for Good, menegaskan keyakinan kami bahwa karyawan merupakan pilar kekuatan merek, kualitas produk dan masa depan bisnis kami," kata



KR-Istimewa

Nestle Indonesia mendapat penghargaan sebagai Perusahaan Terbaik LinkedIn 2024.

Samer. "Dengan tim lebih dari 3.200 individu yang berdedikasi, penghargaan ini menjadi inspirasi bagi kami untuk terus memupuk budaya kerja inklusif," ungkapnya.

Sementara Direktur Human Resources PT Nestle Indonesia, Fahrul

Irvanto menambahkan, pihaknya sangat bangga dengan karyawan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Nestle, yaitu rasa hormat, keberagaman dan inklusivitas.

"Dedikasikan mereka memotivasi kami untuk terus mengembangkan kesejah-

teraan, kesehatan dan keselamatan mereka," tegasnya.

Selain itu Nestle Indonesia turut mendukung upaya pengembangan bakat melalui penugasan bekerja baik di dalam negeri maupun internasional.

(Sal)-f